

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2015-2017<sup>1</sup>**

**Risky Okta Dwi Putra**

Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga  
Email: risky.okta-13@feb.unair.ac.id

**Ari Prasetyo**

Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga  
Email: ari.prasetyo@feb.unair.ac.id

**ABSTRACT:**

*This study aims to determine Effect of Debt to Equality Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Market Value Added and to the Company's Stock Prices Registered in the Jakarta Islamic Index partially or simultaneously. The population in this study are companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII). The sample used in this study were 14 companies registered in the Jakarta Islamic Index that met the criteria of purposive sampling. The research observation period starts from 2015 to 2017.*

**Keywords: DER, EPS, Market Value, JII**

**I. PENDAHULUAN**

Pada era pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla yang dimulai pada pertengahan tahun 2014 telah mengeluarkan banyak kebijakan ekonomi yang dapat mempermudah akses birokrasi dan investasi. Pada tahun 2015 pemerintah memberikan kebijakan ekonomi yang meringankan pajak, kemudahan perizinan investasi, serta penurunan pajak deposito. Pada paket keempat adalah keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya agar dunia usaha dan investor diberikan kemudahan. Pada kebijakan ekonomi kelima tahun 2015 tepat pada 22 Oktober pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu memperkuat iklim industri dan investasi dengan insentif pajak serta deregulasi perbankan syariah. Pada

kebijakan ekonomi yang ke 12 pemerintah mengeluarkan perintah untuk menggenjot tingkat kemudahan melakukan bisnis di Indonesia. Dapat dilihat dari kebijakan ekonomi ini bahwasanya sektor industri semakin kuat dikarenakan adanya insentif pajak maka investor dapat memaksimalkan laba dengan memperkecil beban pajak, serta adanya deregulasi perbankan syariah yang dapat mempermudah regulasi baru masuk didalam perbankan syariah, dan dengan adanya kemudahan berbisnis di Indonesia pemerintah berharap investor asing dapat menanamkan modalnya di Indonesia. ([www.darmadji.go.id](http://www.darmadji.go.id))

Investasi menurut Sunariyah (2003:147) "ialah pengorbanan sejumlah uang saat ini dengan jangka waktu yang

---

<sup>1</sup> Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Risky Okta Dwi Putra, NIM: 041311433074, yang diuji pada 21 Januari 2019.

relatif panjang untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang". Ryandono (2009:70) mendefinisikan "investasi yang islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti dan yang lebih baik di masa yang mendatang, baik langsung maupun tidak langsung serta sebagai antisipasi resiko yang tak terduga dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang menyeluruh (*kaffah*)". Selain itu, kegiatan investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun di akhirat baik bagi generasi saat ini maupun pada masa mendatang. Pasar modal sudah menjadi alternatif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan dan menjadi fasilitas bagi emiten yang ingin memperoleh dana tambahan untuk operasional perusahaan, berbagai macam instrument keuangan yang terdapat di pasar modal dapat dimanfaatkan investor, salah satu yang paling diminati adalah saham.

Dana yang terhimpun di pasar modal selanjutnya akan digunakan perusahaan penerbit efek sebagai penunjang kegiatan usahanya. Dari proses ini maka suatu harta tidak mengendap dan pasif.

Investor juga berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi atau kinerja perusahaan sebagai

pedoman untuk melakukan investasi, agar dananya yang diinvestasikan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah dimasa yang akan datang dalam bentuk deviden atau capital gain. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sekarang bukan hanya perbankan yang telah memakai konsep ekonomi syariah, tetapi pasar modal sebagai salah satu instrumentasi sistem keuangan juga telah menerapkan konsep ekonomi syariah yang menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi yang bersumber dari nilai-nilai Islam.

Perkembangan instrument syariah di Indonesia sudah ada sejak tahun 1997 dengan adanya reksadana syariah yang diawali oleh danareksa. PT. Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) bersama PT. Dana Reksa Investment Management ( DIM ) yang meluncurkan Jakarta Islamic Index ( JII ) yang mencakup jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah. Pasar modal syariah diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003.

Dalam hal menentukan pembelian atau penjualan saham syariah terdapat informasi yang bisa digunakan oleh investor yaitu dengan melihat laporan keuangan tahunan. Hal tersebut mengetahui investasi yang berada di perusahaan tergolong efisien atau tidak, serta tingkat kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak. Salah satu caranya

dengan menggunakan metode analisis rasio. Adapun jenis-jenis rasio yang digunakan adalah: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Market Value Added* (MVA).

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan penggunaan hutang terhadap total ekuitas. Ketika tingkat rasio hutang tinggi akan berdampak buruk bagi kesehatan perusahaan, ketika tingkat rasio hutang rendah dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik serta dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang tinggi.

*Earning per Share* (EPS) bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas suatu perusahaan tersebut semakin membaik atau memburuk. Semakin tinggi tingkat EPS suatu perusahaan maka keuntungan pemegang saham akan meningkat serta harga saham akan melonjak naik.

*Market Value Added* (MVA) dapat mengukur sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola dan menghasilkan nilai bagi perusahaan. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal

perusahaan diatas nilai modal disetor pemegang saham. Husnan dan Pudjiastuti (2006:66), menyatakan "bahwa semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar akan meningkatkan harga saham".

Data yang digunakan ini adalah data tahunan, dimana harga saham diperoleh berdasarkan pada penutupan harga saham pada akhir periode tahunan yaitu tepat pada bulan Desember. Sedangkan data yang berasal dari *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Market Value Added* (MVA) adalah data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan periode 2014-2016. Adapun data yang berasal dari perusahaan tersebut yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) secara berturut-turut dalam periode 2015-2017. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul " Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017"

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini adalah:

1. Apakah DER, EPS dan MVA berpengaruh secara parsial terhadap

harga saham perusahaan di JII periode 2015-2017?

2. Apakah DER, EPS dan MVA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan di JII periode 2015-2017?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh DER, EPS, dan MVA secara parsial terhadap harga saham syariah perusahaan di JII periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh DER, EPS, dan MVA secara simultan terhadap harga saham syariah perusahaan di JII periode 2015-2017.

## **II. LANDASAN TEORI**

Menurut Martalena dan Malinda (2011:1) "investasi adalah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut".

Investasi dibedakan menjadi dua sektor, yaitu sektor riil (*real investment*) dan sektor keuangan (*financial investment*). Pada sektor riil biasanya investasi berupa jangka panjang berupa investasi pada bidang property, dll sedangkan pada sektor keuangan adalah investasi jangka pendek berupa investasi di pasar modal.

Dapat disimpulkan bahwa investasi berkaitan dengan mengeluarkan dana pada saat ini dengan harapan

untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dengan harapan tersebut investor dapat memperkirakan tingkat pengembalian dananya atas investasi yang dilakukan.

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Hubungan Antara DER dengan Harga Saham**

Menurut Ratih, Dorothea (2013), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ratio yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan.

Menurut Cahyadithama, Kurnifan (2012), DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang dan modal sendiri yang berdampak pada beban perusahaan dengan pihak luar (kreditor), sehingga beban perusahaan semakin berat. (Robert Ang, 1997) dalam Abigael K dan Ika S (2008:78) menyatakan bahwa, semakin besar DER akan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang, dan menyebabkan hak para pemegang saham berkurang.

#### **2. Hubungan Antara EPS dengan Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:156), Laba per Saham atau *Earnings per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Jumlah pendapatan yang dimiliki untuk setiap lembar saham biasa.

Subagio, Novian Hari (2012) menyatakan EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan

bersih bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS yang diberikan oleh perusahaan maka perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik.

### **3. Hubungan Antara MVA dengan Harga Saham**

*Market Value Added* (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Semakin besar nilai MVA ini maka kemakmuran pemegang saham akan semakin maksimum (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:65). Nilai Tambah Pasar atau MVA ini digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang (Mardiyanto, 2013:300). Indikator yang digunakan untuk mengukur MVA yaitu, jika  $MVA > 0$ , bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana, jika  $MVA < 0$  bernilai negatif, maka perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana (Young dan O'Byrne, 2001:27) dalam Mardiyanto, (2013:300).

#### **Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan beberapa teori diatas maka, penulis dapat mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan debt equity ratiio terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan market value added terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2012-2016.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan debt to equity ratio, earning per share, dan market value added pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2011:8) "Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan teknik analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan asumsi berupa variabel-variabel yang dapat diukur dan berguna untuk mengidentifikasi suatu hubungan (asosiatif) antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variable bergantung serta mambandingkan (komparatif) suatu

variabel yang sama pada dua sampel yang dimulai dengan hipotesis dan teori-teori.

### Identifikasi Variabel

Variabel dan pengukuran ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini akan menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *Earning per share* dan *market value added* sebagai variabel independent terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

### Operasional Variabel

1. Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Earning Per Share dihitung dengan menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}(EAT)}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Market Value Added dihitung menggunakan rumus:

MVA = (Harga Saham x Jumlah Saham Beredar) – Total Ekuitas

### Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa angka-angka dalam laporan keuangan audit tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017. Laporan keuangan audit akhir tahun perusahaan diperoleh dari website resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan Data pendukung

lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel dan Eviews 9.0.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan sampel mana yang diambil dari suatu populasi (Anshori dan Iswati, 2009:105).

Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang tercatat secara terus-menerus di JII selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan audit tahunan periode 2015-2017 yang disajikan dalam bentuk rupiah.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017

Dari kriteria pemilihan sampel, maka terdapat 14 sampel perusahaan dari 30 populasi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

### Teknik Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yang menganalisis pengukuran fenomena ekonomi ekonomi yang

merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan) dan model statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 9.0.

#### Regresi Data Panel

Analisis data panel berfungsi untuk menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi permasalahan yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Widarjono, 2007: 249). Untuk mengatasi interkorelasi diantara variabel-variabel bebas yang mengakibatkan salahnya penafsiran regresi, maka metode data panel lebih tepat untuk digunakan (Griffith, 2001: 351).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melakukan analisis Uji Regresi data Panel yang dilakukan dengan berdasarkan hasil Uji Hausman, maka diperoleh model terbaik untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), sehingga dapat dilihat nilai probabilitasnya yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Random Effect Model (REM)**  
 Dependent Variable:  
 LOGMVA?  
 Dependent Variable: HARGA  
 Method: Panel Least Squares

Date: 07/28/18 Time: 01:16  
 Sample: 2015 2017

Date: 07/28/18 Time: 01:16

Periods included: 3  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	Variable	Coefficient
	1469.1			1469.1
C	162334.553		C	162059.2
DER	242114.509		DER	240.1938
EPS	662.309552		EPS	667.69E-
MVA	11	1.30E-11	MVA	11

R-squared	0.9802	Mean	R-square
Adjusted R-squared	0.9676	S.D.	Adjusted R-square
S.E. of regression	2070.0e	info	2070.0
Sum squared resid	1.07E+08	Arz	1.07E+08

Sumber: Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui hasil dari *Fixed Effect Model* dapat dituliskan bentuk persamaan liniernya sebagai berikut: Harga Saham = 1469,116 + 2059,224 DER + 0,193866 EPS + 7,69E-11 MVA

Persamaan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang ditunjukkan pada persamaan 4.1 adalah dengan nilai koefisien sebesar 2059,224 Ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar 2059,224.

Persamaan variabel *Earning per Share* (EPS) yang ditunjukkan pada persamaan 4.1 adalah dengan nilai koefisien sebesar 0,193866. Ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar 0,19386.

Persamaan variabel *Market Value Added* (MVA) yang ditunjukkan pada persamaan 4.1 adalah dengan nilai koefisien sebesar 7,69E-11. Ini berarti bahwa setiap kenaikan MVA sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar 7,69E-11.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitrah suddrajat, Prima Aprilyani Rambe & Firmansyah Kusasi (2015), Reza Bagus Wicaksono (2015) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* terhadap harga saham tidak signifikan karena para investor tidak memperhitungkan baik buruknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kenaikan dan penurunan DER selama 2015-2017 saham kelompok JII mempunyai harga saham yang relatif stabil, hal ini dapat disebabkan karena ada 2 macam modal yang bisa digunakan oleh perusahaan yaitu modal internal dan eksternal. Modal internal lebih disukai oleh perusahaan dibandingkan

modal eksternal sehingga hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan meminjam dalam jumlah yang sedikit, tetapi ada juga perusahaan yang mempunyai penghasilan yang sedikit cenderung akan meminjam akan menggunakan hutang untuk operasional yang cukup besar.

Berdasarkan olahan data statistik, pengaruh *Earning per Share* secara parsial terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *t* yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dalam Tabel 1 menunjukkan hasil analisis dengan uji *t* EPS menghasilkan *t*-hitung sebesar 8,163 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di JII periode 2015-2017.

Hal ini menunjukkan informasi EPS perusahaan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% serta total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%. Adanya batasan dalam perolehan hutang dan

pendapatan yang berbasis bunga tersebut mengakibatkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari EPS menjadi stabil, dengan laba yang stabil dan jumlah saham yang beredar dianggap konstan maka akan meningkatkan EPS. Nilai EPS yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga dengan meningkatnya EPS ini akan menarik investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan olahan data statistik, pengaruh *Market Value Added* secara parsial terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *t* yang menyatakan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dalam Tabel 4.11 menunjukkan hasil analisis dengan uji *t* EPS menghasilkan *t*-hitung sebesar 2,742 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di JII periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Abied Luthfi Safitri (2013), Fitrah Suddrajat, Prima Aprilyani Rambe & Firmansyah Kusasi (2015), dan Reza Bagus Wicaksono (2015) yang menunjukkan bahwa *Market Value Added* terhadap harga saham signifikan karena kemakmuran pemegang saham

dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang didapat dalam penelitian ini sebesar 0,8662 menunjukkan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *market value added* sebesar 0,764 atau 76,4%, sedangkan sisanya 23,6% dijelaskan oleh variabel selain yang digunakan pada penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini bahwa *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *market value added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di JII periode 2015-2017 dapat diterima

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien sebesar 4,073 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis ini terbukti karena  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai

koefisien sebesar 8,163 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis ini tidak terbukti karena  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

3. *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien sebesar 2,742 dan nilai probabilitas sebesar 0,009. Nilai probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis ini terbukti karena  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
4. *Debt to Equity Ratio, Earning per Share* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti karena  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

bappenas.go.id

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia, online, <http://www.idx.co.id>.

Fatwa DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 Pasal 3, tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Online, (<https://dsnemui.or.id>).

Otoritas jasa keuangan, online, <http://www.idx.co.id>.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya* Revisi Tahun 2012. Jakarta: DEPAG RI.

Martalena dan Malinda, Maya. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-181/BL/2009 tentang Penerbitan Efek Syariah

Nasarudin, Irsan. 2008. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Fatwa Dewan Islam Nasional Saudi Arabia yang diketuai oleh Syeikh Abdul Aziz Ibn Abdillah Ibn Baz jilid 13 bab jual beli pada halaman 320-321 fatwa nomer 4016 dan 5149 (dalam Satrio, 2005)

Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal Edisi Revisi*. Semarang: Rineka Cipta.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.

Ratih, Dorothea .2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *DIPONEGORO JOURNAL*

- OF SOCIAL AND POLITIC, Hal 1-12.  
Semarang: Administrasi Bisnis,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Diponegoro.
- Cahyadithama, Kurnifan. 2012. *Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity) dan EPS (Earning Per Share) terhadap Return Saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Subagio, Novian Hari. 2012. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR), Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public pada periode 2007-2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Huda, Nurul & Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investas Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Young, S. David dan Stephen F. O'byrne, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*, 2001. Jakarta: Salemba Empat
- Robert, Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 2006. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN.
- Mardiyanto, Hery, *Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing Di BEI*, (Surabaya: UNESA, 2013), dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article/3010/56/article.pdf>.
- Abigael K,Ika Veronica dan Ardiani Ika S.2008."Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio,Earning Per Share,Debt to Equity Ratio,Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di BEI".Dalam Jurnal SOLUSI,Volume 7 No.4.Hal 75-90 Semarang:Universitas Semarang
- Shefrin & Statman. 1994. "Behavioral Capital Asset Pricing Theory" on Journal of Financial and Quantitative Analysis vol. 29, issue 03, 323-349. EconPapers.repec.org